

PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI SOSIALISASI EDUKATIF DI SMK NEGERI 1 WADASLINTANG

Muhamad Riza Chamadi¹, Ruzanna Salsabil^{2*}, Salsabila Salma Febrianti³, Renggo Harya Pandora⁴, Saskia Zalfaa Azahra⁵, Nailatul Farhani⁶, Firman Ardhiansyah⁷, Juwita Isnaina Ahnin⁸, Tiara Anasta Safitri⁹, Nunik Adisty¹⁰, Azhar Akramul 'Athaya¹¹, Fatimah Noor Laeli Anjani¹²

¹Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

^{3,12}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁵Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁶Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

^{7,10}Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁸Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁹Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

¹¹Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*e-mail: ruzanna.salsabil@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan dalam praktiknya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan kurikulum serta kesadaran dan motivasi belajar peserta didik. Realita di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran dan motivasi belajar siswa masih rendah dan berkaitan dengan faktor sosial ekonomi serta minimnya pemahaman terhadap relevansi pembelajaran dengan realitas kehidupan. Kondisi ini mendorong perlunya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi belajar siswa. Salah satu upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi edukatif di SMK Negeri 1 Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan motivasi dan kesadaran belajar siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan humanistik berbasis audiovisual dan kontekstual melalui pemaparan materi, penayangan video inspiratif, serta diskusi partisipatif yang melibatkan 420 siswa kelas XII. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya motivasi belajar serta munculnya sikap reflektif dan partisipatif selama kegiatan.

Kata kunci: Motivasi belajar; humanistik; audiovisual; edukatif; pendidikan

Abstract

Education has a strategic role in improving the quality of human resources. The quality of education in practice is determined by the availability of facilities and curriculum as well as the awareness and motivation of students to learn. The reality in the field shows that students' awareness and motivation for learning are still low and related to socio-economic factors and a lack of understanding of the relevance of learning to the reality of life. This condition encourages the need for efforts to increase students' awareness and motivation to learn. One of these efforts is carried out through community service activities in the form of educational socialization at SMK Negeri 1 Wadaslintang, Wonosobo Regency. This activity aims to increase students' motivation and learning awareness. The method used is an audiovisual-based and contextual humanistic approach through the presentation of material, the screening of inspirational videos, and participatory discussions involving 420 grade XII students. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of learning motivation and the emergence of a reflective and participatory attitude during the activity.

Keywords: Learning motivation; humanistic; audiovisual; educational; education

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia menjadi fokus utama masyarakat karena pendidikan memiliki peran strategis sebagai sumber daya utama untuk mendukung pembangunan berkelanjutan khususnya di negara-negara berkembang. Sistem pendidikan yang mumpuni menjadikan masyarakat akan terdidik secara berkualitas sehingga negara berkembang dapat mencapai sebagian dari tujuan strategis dan pembangunan berkelanjutan (1). Pendidikan memiliki tujuan sebagai sarana pertukaran budaya serta untuk menyampaikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang dianggap sebagai hal penting oleh masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam mendorong kemandirian masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup. Masyarakat yang berdaya dan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik akan cenderung menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan (2). Selain itu, pendidikan juga dapat membentuk karakter dan

sikap individu terhadap kehidupan dan orang lain. Pendidikan memiliki peran penting sebagai pengalaman belajar di mana seseorang dapat belajar mengenai berbagai aspek kehidupan, memahami perspektif yang berbeda dan menerapkan yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (3).

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa lulusan SMK memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lainnya, yaitu sebesar 8,63% (4). Tingkat pengangguran tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK yang sudah dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja masih harus menghadapi tantangan yang serius dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini menandakan bahwa kesiapan lulusan SMK dipengaruhi oleh kelulusan, kompetensi, kesiapan mental, dan motivasi belajar.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah pembangunan suatu daerah. Namun, pemerataan akses dan kualitas pendidikan masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, khususnya di daerah dengan karakteristik geografis dan sosial ekonomi tertentu. Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki karakteristik geografis berupa daerah pegunungan dengan mayoritas wilayahnya yaitu kawasan pedesaan. Kondisi geografis tersebut memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (5). Berdasarkan data statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2024, Rata-rata Lama Sekolah penduduk Kabupaten Wonosobo masih tergolong rendah, yaitu sekitar 6 – 7 tahun (6). Dampak jangka panjang dari hal tersebut yaitu kurangnya keterampilan dan keahlian yang khusus, sehingga lulusan sekolah belum memenuhi persyaratan yang diperlukan di dunia kerja (7). Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kendala dalam mencapai pendidikan tinggi di Wonosobo seringkali terkait dengan masalah kemiskinan, terutama karena biaya pendidikan yang tinggi (8). Walaupun pemerintah telah menerapkan kebijakan pendidikan gratis, tetapi masyarakat kalangan bawah masih menghadapi kesulitan dalam membayar biaya – biaya tambahan seperti buku dan seragam sekolah.

Proses pembelajaran membutuhkan peningkatan melalui motivasi dan dukungan baik dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Motivasi di dalam konteks pembelajaran mengacu pada upaya yang disengaja dilakukan untuk meningkatkan dan membangkitkan dorongan serta ketertarikan pada peserta didik sehingga meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan di dalam diri setiap murid dengan tujuan mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Adanya motivasi belajar yang cukup pada diri murid akan mendorong mereka untuk lebih aktif dan berusaha dalam meraih prestasi di kelas (9).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman dilakukan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa dan kampus kepada masyarakat melalui bermacam-macam kegiatan edukatif yang menyesuaikan kondisi dan kebutuhan dari masyarakat Desa Trimulyo. Salah satu permasalahan yang ditemukan selama periode KKN berupa rendahnya tingkat motivasi belajar pada anak. Dengan adanya permasalahan ini, KKN Universitas Jenderal Soedirman 2026 mengadakan sosialisasi “Motivasi Belajar” dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya motivasi belajar sebagai bekal penting dalam menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Kegiatan sosialisasi ini memberikan pemahaman mengenai realita kehidupan setelah lulus, seperti kebutuhan dan biaya hidup sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara proses belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa diharapkan dapat memiliki sikap yang positif terhadap kegiatan belajar, lebih memiliki motivasi dalam mempersiapkan diri menjelang kelulusan serta dapat menentukan pilihan untuk masa depan dengan lebih matang dan realistis.

Penelitian sebelumnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi edukatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berbasis partisipatif mampu meningkatkan kesadaran belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (10). Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran juga terbukti dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan secara emosional pada siswa sehingga pesan pembelajaran lebih mudah dipahami dan diinternalisasi (9). Pendekatan humanistik yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dinilai mampu mendorong perkembangan aspek kognitif dan afektif secara seimbang, sehingga intervensi motivasional menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi motivasi belajar memiliki relevansi sebagai bentuk intervensi pengabdian masyarakat dalam mendukung peningkatan kesadaran pendidikan pada siswa.

Perubahan motivasi belajar merupakan proses psikologis yang berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial peserta didik, sehingga intervensi motivasional memerlukan penguatan yang berkelanjutan agar memberikan dampak yang

lebih stabil (11). Kegiatan sosialisasi motivasi belajar yang dilaksanakan oleh KKN Universitas Jenderal Soedirman tahun 2026 Desa Trimulyo yang berlokasi di SMKN 1 Wadaslintang bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya motivasi belajar sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini menggunakan pendekatan humanistik berbasis audiovisual dan kontekstual dengan tujuan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Pendekatan humanistik atau *humanistic learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai manusia seutuhnya, dengan menekankan pengembangan aspek intelektual, emosional, dan psikologis secara terpadu (12). Di dalam teori humanistik, proses belajar dipandang bermuara pada manusia, teori tersebut mendekati dunia filsafat daripada dunia pendidikan. Salah satu ide dunia pendidikan yang paling penting dalam teori ini adalah siswa harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan perilakunya sendiri dalam belajar, apa yang akan mereka pelajari, sampai tingkat mana, kapan, dan bagaimana siswa belajar daripada sekedar menjadi penerima pasif di dalam suatu proses belajar (13). Dalam kegiatan sosialisasi, pendekatan ini dilakukan melalui penyampaian materi mengenai motivasi belajar yang dikaitkan dengan realitas kehidupan yang ada. Materi sosialisasi disampaikan secara sistematis dengan menampilkan Power Point dan disertai penayangan video inspiratif mengenai individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Penayangan video tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan emosional pada siswa sehingga pesan motivasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan efektif serta bermakna. Penggunaan media audiovisual dalam kegiatan sosialisasi dipilih karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara emosional maupun kognitif. Penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena penyajian informasi dilakukan melalui kombinasi unsur visual dan audio yang lebih menarik dan kontekstual (14).

Kegiatan Sosialisasi Motivasi Belajar dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wadaslintang yang berlokasi di Desa Trimulyo, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Jumlah peserta yang mengikuti sosialisasi sebanyak 420 siswa dari kelas XII. Pemilihan sasaran kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang SMK berada pada fase yang penting dalam pembentukan sikap dan motivasi belajar untuk mempersiapkan rencana di masa depan sebelum kelulusan. Kegiatan Sosialisasi Motivasi Belajar meliputi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pemberian pemahaman

Pada tahap ini, tim KKN menyampaikan materi dasar mengenai motivasi belajar, meliputi pentingnya motivasi belajar dalam mempersiapkan masa depan. Selain itu, terdapat gambaran realitas kehidupan nyata seperti meningkatnya biaya hidup dan ketatnya persaingan di dunia kerja serta peran pendidikan khususnya di jenjang SMK sebagai bekal keterampilan dan pengetahuan.

b. Tahap inspirasi dan penguatan pesan

Pada tahap ini, kegiatan sosialisasi diselingi dengan penayangan video inspiratif yang menampilkan individu dengan motivasi belajar yang tinggi. Video tersebut digunakan sebagai sarana untuk membangun keterlibatan emosional pada siswa dan membantu internalisasi nilai-nilai motivasi belajar secara lebih mendalam.

c. Tahap penyimpulan pesan

Tahap ini dilakukan melalui diskusi, dan penyampaian pendapat oleh siswa terkait kesimpulan video yang telah ditayangkan. Adanya interaksi ini memiliki tujuan untuk memperkuat pemahaman, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta untuk memastikan pesan motivasi belajar yang diberikan dapat dipahami dan dimaknai oleh siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi adalah suatu proses sosial yang dijalani individu melalui pendidikan untuk membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai sosial serta budaya masyarakat di lingkungan tempat individu tersebut hidup (15). Sosialisasi pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan suatu informasi yang memuat suatu kebijakan atau keadaan yang harus diketahui oleh masyarakat. Sosialisasi tidak hanya memiliki fungsi sebagai media penyampaian informasi mengenai kebijakan atau kondisi tertentu, akan tetapi dapat berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai yang ada, membangun kesadaran setiap orang,

serta mendorong perubahan sikap, termasuk dalam lingkup pendidikan. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan dari kegiatan sosialisasi adalah motivasi belajar (10). Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada pada seseorang individu dimana ada dorongan untuk melakukan sesuatu agar bisa mencapai tujuan (16). Siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, pola belajar yang terstruktur dan nilai akademik yang optimal. Apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan mendapatkan banyak manfaat dalam proses pembelajaran di kelas dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal (10). Motivasi belajar memiliki peran yang penting dalam keberhasilan siswa. Hasil belajar akan lebih optimal apabila terdapat motivasi belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan kepada siswa maka akan semakin baik hasil belajar. Oleh karena itu, motivasi dapat menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (17).

Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2026 pada pukul 07.00 sampai 08.00 WIB yang dihadiri oleh satu angkatan kelas XII. Kegiatan sosialisasi motivasi belajar di lingkungan SMK dilakukan secara terstruktur dan partisipatif. Acara ini diawali dengan dibuka oleh pembawa acara sebagai pengantar dari kegiatan. Acara dilanjutkan dengan sambutan yang diberikan oleh perwakilan dari KKN Universitas Jenderal Soedirman tahun 2026 yang menuturkan bahwa belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian nilai akademik, tetapi juga sebagai proses untuk membangun masa depan dan membentuk karakter. Selain itu, siswa juga didorong untuk memiliki keberanian dalam bermimpi melalui penguatan motivasi, tidak mudah menyerah, serta menjadikan kegagalan sebagai bagian dari proses belajar. Sambutan diakhiri dengan harapan agar kegiatan sosialisasi dapat memberikan manfaat bagi siswa, seperti tampak pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pembukaan acara sosialisasi



Gambar 2. Sambutan dari perwakilan KKN Unsoed

Kegiatan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pemateri dari tim KKN Unsoed. Pemaparan materi pertama disampaikan oleh Saskia Zalfaa Azahra dengan materi tentang belajar tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah tetapi juga merupakan proses yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemahaman ini, siswa diajak untuk dapat menyadari bahwa belajar memiliki peran yang penting untuk membentuk kemampuan, sikap, dan kesiapan menghadapi kehidupan di masa depan. Materi yang disampaikan, seperti tampak pada Gambar 3 juga dikaitkan dengan realitas di kehidupan nyata seperti mengenai kebutuhan dan biaya hidup. Penyampaian contoh konkret di kehidupan nyata seperti tantangan ekonomi dan tuntutan kehidupan dewasa memiliki tujuan untuk

meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan ini dilakukan untuk membangun motivasi belajar pada siswa agar dapat menghargai proses belajar sebagai salah satu investasi jangka panjang bagi masa depan mereka.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Saskiaa Zalfa Azahra



Gambar 4. Suasana saat pemaparan materi

Gamabar 4 dan Gambar 5, menunjukan suasana kegiatan saat pelaksaasn pemaparan materi. Kegiatan selanjutnya adalah penayangan film pendek inspiratif untuk memperkuat pesan motivasi yang diberikan dengan isi film menggambarkan perjuangan, ketekunan, dan nilai semangat dalam meraih cita-cita. Film yang ditayangkan, yaitu Film Impian Bagas yang ingin melanjutkan sekolah menengah atas namun menghadapi hambatan ekonomi dan tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya sehingga menganjurkan Bagas untuk bekerja. Kesulitan yang dihadapi oleh tokoh film diperkuat ketika lingkungan sekitar juga menganggap lebih baik bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Namun, inspirasi yang datang dari seseorang yang berhasil melalui pendidikan dan menerima beasiswa membuat Bagas dan keluarganya termotivasi kembali agar Bagas melanjutkan pendidikan. Film yang ditayangkan menekankan bahwa pendidikan yang ditempuh bukan hanya soal biaya, tetapi juga tentang harapan dari seseorang, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, dan keberanian untuk bermimpi besar.

Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi oleh Salsabila Salma Febrianti seperti tampak pada Gambar 6 dengan materi yang menekankan bahwa masa depan ditentukan oleh pilihan dan usaha yang dilakukan sejak dini, khususnya melalui proses belajar. Realitas kehidupan seperti meningkatnya biaya hidup, ketatnya persaingan kerja, serta tingginya tuntutan keterampilan dan pengetahuan menunjukkan bahwa kesiapan masa depan perlu dipersiapkan secara matang. Dalam konteks tersebut, belajar diposisikan bukan sebagai beban, melainkan sebagai bekal dan investasi jangka panjang yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup di masa mendatang. Siswa SMK memiliki keunggulan berupa keterampilan praktis yang menjadi modal penting untuk memasuki dunia kerja, sekaligus peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu belajar dan meraih cita-cita. Kegiatan ini mampu mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan dapat mengaitkan isi film dengan pengalaman serta realitas di kehidupan mereka dengan adanya partisipasi setelah lulus. Penguatan motivasi dan kesadaran pendidikan menjadi kunci agar siswa SMK tidak membatasi diri, mampu melihat potensi yang dimiliki dan siap menghadapi tantangan masa depan.



Gambar 5. Penayangan film edukatif



Gambar 6. Pemaparan materi oleh Salsabila Salma Febrianti



Gambar 7. Suasana saat pemaparan materi

Gambar 7 menunjukkan suasana saat pemaparan materi, dan di akhir kegiatan sosialisasi, dilakukan sesi penyimpulan film yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Dua orang siswa SMK diminta untuk maju ke depan menyampaikan isi atau pemahaman mereka terkait pesan yang sudah disampaikan di dalam film yang ditayangkan. Dari penyimpulan yang disampaikan oleh siswa, siswa mampu menangkap dengan jelas pesan utamanya, yaitu keterbatasan ekonomi dan kondisi kehidupan tidak seharusnya menjadi penghalang untuk tetap memiliki motivasi belajar dan meraih cita-cita. Kegiatan ini mampu mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan dapat mengaitkan isi film dengan pengalaman serta realitas di kehidupan mereka. Dengan adanya partisipasi dari siswa dapat diketahui bahwa pesan motivasi belajar yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan relevan dengan kondisi siswa.



Gambar 8. Partisipasi aktif siswa dalam penyimpulan pesan film edukatif



Gambar 9. Partisipasi aktif siswa dalam penyimpulan pesan film edukatif

Gambar 8 dan Gambar 9 menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam penyimpulan pesan edukatif, kegiatan sosialisasi diakhiri dengan sesi penutupan yang dilakukan secara singkat oleh pembawa acara dan diikuti dengan penyampaian ucapan terima kasih kepada pihak sekolah serta seluruh siswa kelas 12 SMK Negeri 1 Wadaslintang yang sudah berpartisipasi aktif selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Sebagai bentuk dokumentasi kegiatan, dilakukan pengambilan foto bersama dengan siswa SMK.



Gambar 10. Penutupan dan dokumentasi

Gambar 10 dan Gambar 11 menunjukkan, bagian penutupan dan dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan sosialisasi yang menunjukkan meningkatnya partisipasi dan respons reflektif siswa sejalan dengan temuan penelitian mengenai peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam proses belajar. Studi lintas budaya yang telah dilakukan menunjukkan bahwa otonomi belajar sebagai bentuk motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif yang bersifat universal terhadap peningkatan kemampuan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik berperan sebagai penguat yang efektivitasnya dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya peserta didik (18). Hal ini menunjukkan bahwa strategi sosialisasi yang menggabungkan pemberian inspirasi, stimulus emosional melalui media audiovisual, serta ruang interaksi aktif mampu mendukung aktivitas motivasi belajar secara lebih optimal (19).



Gambar 11. Dokumentasi bersama

Kegiatan sosialisasi motivasi belajar yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai langkah awal dalam pembentukan kesadaran siswa mengenai urgensi belajar dalam mempersiapkan masa depan. Melalui penyampaian materi yang dikaitkan dengan realitas di kehidupan nyata, kemudian disertai dengan penayangan film motivatif, siswa diajak dan diharapkan untuk dapat memahami bahwa proses belajar tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal di sekolah. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan mendorong siswa untuk bisa menghargai proses pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini menjadi upaya pengabdian mahasiswa dan mendukung peningkatan motivasi belajar pada siswa di lingkungan sekolah sehingga dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi motivasi belajar yang dilaksanakan oleh KKN Universitas Jenderal Soedirman 2026 di Desa Trimulyo memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran pada siswa mengenai pentingnya motivasi belajar untuk bekal dalam menghadapi dunia kerja maupun jenjang pendidikan lanjutan. Kegiatan ini menekankan bahwa upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran formal saja, akan tetapi juga memerlukan dukungan serta peran aktif dari berbagai pihak, termasuk keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, program sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menumbuhkan sikap dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik serta dapat membantu siswa untuk mempersiapkan masa depan secara lebih matang dan realistis.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi motivasi belajar di SMK Negeri 1 Wadaslintang, kegiatan pengabdian serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan tidak berhenti pada intervensi satu kali kegiatan. Sosialisasi motivasi belajar terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam jangka pendek, namun perubahan motivasi belajar pada dasarnya merupakan proses psikologis yang membutuhkan penguatan secara konsisten melalui pendampingan lanjutan, integrasi dalam kegiatan pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Keberlanjutan program melalui bimbingan karier, pendampingan akademik, dan evaluasi berbasis data menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan (20). Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan program penguatan motivasi belajar yang terstruktur, misalnya melalui bimbingan karier, mentoring akademik, maupun kegiatan reflektif yang dilakukan secara periodik.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melibatkan evaluasi yang lebih terukur, baik melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* maupun pengamatan longitudinal terhadap perubahan sikap belajar siswa. Hal ini penting agar dampak kegiatan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki dasar empiris yang lebih kuat dalam menilai efektivitas pendekatan humanistik yang digunakan. Keterlibatan guru BK, wali kelas, serta orang tua juga perlu diperkuat agar pesan motivasi yang diberikan tidak terputus setelah kegiatan berlangsung. Pengabdian selanjutnya menggunakan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antara motivasi belajar, kesiapan kerja lulusan SMK, dan faktor sosial ekonomi siswa. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik yang lebih luas sekaligus memperkaya praktik pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas dukungan kelembagaan dan fasilitasi yang diberikan sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian serta penyusunan artikel ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Trimulyo beserta seluruh masyarakat yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang baik sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan optimal. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Jenderal Soedirman Tahun 2026 Desa Trimulyo yang telah berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan program serta membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lazić Z, Đorđević A, Gazizulina A. Improvement of Quality of Higher Education Institutions as a Basis For Improvement Of Quality Of Life. *Sustainability*. 2021;5–27. Available from: <https://doi.org/10.3390/su13084149>
2. Dewi Ahmad Rss. Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Mutu Pendidikan: Studi Kualitatif pada Sekolah di Pedesaan dan Perkotaan. *Elem J Inov Pendidik Dasar* [Internet]. 2025;5(1):33–43. Available from: <https://www.jurnalp4i.com/index.php/elementary/article/view/4158/3267>
3. Rofek A, Akbar S. Sosialisasi Pentingnya Pendidikan di SMK Ibrahimy Situbondo. *Mimb Integritas J Pengabdi*. 2024;3(1):97. Available from: <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v3i1.3919>
4. Statistik BP. Badan Pusat Statistik (BPS – Statistics Indonesia). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2025. 2025 [cited 2025 Jan 30]. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
5. Wonosobo BPSK. Statistik Pendidikan Kabupaten Wonosobo Tahun 2024. Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo, editor. Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo; 2024. 64 p.
6. Fadhlurrahman I. Databoks Katadata. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Wonosobo Masih di Bawah Rata-rata Nasional. 2025 [cited 2025 Jan 30]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/b4129f83ab5e626/ratarata-lama-sekolah-penduduk-wonosobo-masih-di-bawah-ratarata-nasional>
7. Fauzi R, Muarifuiddin. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kecakapan Kerja Di LKP Inka Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2023;5:6082–90. Available from: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.19708>
8. Faiqoh P, Desmawati L. Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen. 2021;1(1). Available from: <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.17>
9. Putri AE, Sulfasyah S, Ratnawati R. Boosting Reading Skills and Motivation Through Video-Assisted Problem Based Learning Model. *Indones J Innov Stud*. 2025;26(3):1–17. Available from: <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1531>
10. Siahaan YLO, Meilani RI. Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *J Pendidik Manaj Perkantoran*. 2019;4(2):141. Available from: 10.17509/jpm.v4i2.18008
11. Ryan RM, Deci EL. Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemp Educ Psychol*. 2020;61. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
12. Rawal AP, Harji MAPB. Humanistic learning in higher education : a bibliometric analysis utilizing RStudio and Scopus database collection (1970 – 2023). *Educ Res Eval* [Internet]. 2024;1–24. Available from: <https://doi.org/10.1080/13803611.2024.2433214>
13. Kurdi MS. Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik. *Elem J Ilm Pendidik Dasar*. 2018;4(2):125. Available from: <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1243>

14. Makniyah J, Jannah VM, Qibtiyah L. Media Audiovisual sebagai Sarana Peningkat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqh. Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2025;4(1):19–25. Available from: <https://doi.org/10.59086/jkip.v4i1.680>
15. Firmansyah. Pola Sosialisasi Peserta Didik dalam Proses Pendidikan (Perspektif Sosiologi Pendidikan Umum Dan Islam). J Pendidik dan Stud Islam. 2021;1(2):127–42. Available from: <https://doi.org/10.34556/millennial.v1i2.130>
16. Rahman S. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo; 2021.
17. Andriani R, Rasto R. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. J Pendidik Manaj Perkantoran. 2019;4(1):80. Available from: <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
18. Zhang Z, van Lieshout LLF, Colizoli O, Li H, Yang T, Liu C, et al. A cross-cultural comparison of intrinsic and extrinsic motivational drives for learning. Cogn Affect Behav Neurosci [Internet]. 2025;25(1):25–44. Available from: <https://doi.org/10.3758/s13415-024-01228-2>
19. Munawir dkk. Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. J Al-Azhar Indones Seri Hum. 2024;9(1):63–71. Available from: <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i1.2828>
20. Darling-Hammond L, Flook L, Cook-Harvey C, Barron B, Osher D. Implications for educational practice of the science of learning and development. Appl Dev Sci [Internet]. 2020;24(2):97–140. Available from: <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>